



Anak Egois? Hati-hatilah!

Pelangi » Keluarga | Sabtu, 7 Januari 2012 10:00

Penulis : Fauziah Humaira

Dunia anak memang penuh pesona dan penuh warna. Setidaknya itulah yang terasa setelah melewati masa-masa indah itu. Satu dunia yang setiap kita pernah melaluinya. Saya, anda, dan kita semua yang pernah melalui masa-masa kecil dengan berbagai kesan yang masih membekas dalam memori.

Rasa tahu yang sangat tinggi membuat orang dewasa terkadang kewalahan atau malah menjadi suatu hal yang sangat menyenangkan. Ingin mengetahui segala hal dan ingin mencobanya. Meniru apapun yang dilakukan orang dewasa. Melakukan apapun sesuka hati.

Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab anak menjadi egois. Anak-anak yang egois mungkin hal bisa, "namanya juga anak-anak pastilah begitu." Itu tanggapan yang diberikan orang tua pada umumnya. Egois memang bukan masalah karena itu adalah salah satu tahap pertumbuhan anak. Apalagi saat anak berusia dua tahun.

Hal ini patut diperhatikan saat orang tua memasukkan anaknya ke preschool. Dalam tahapan ini anak tidak lagi bermain sendiri atau ditemani orang tua seperti apa yang dilakukan di rumah. Lingkungan yang berbeda ini menuntut anak untuk berinteraksi dengan anak-anak lain. Disinilah letak permasalahannya. Sifat egois yaitu keingin untuk menang sendiri dan melakukan apa saja semaunya akan mengganggu anak-anak lain. Seperti kata Michele Borba dalam bukunya *Don't give me that attitude!* Anak-anak egois tidak senang menjadi bagian dari lingkungannya. Meletakkan kepentingannya diatas kepentingan orang lain dan tidak peduli terhadap orang lain.

Ciri-ciri Anak Egois

Tidak mampu mengontrol emosi, cenderung agresif kurang empati, dan suka menuntut. Berikut contohnya: Pia lagi main ayunan, tiba-tiba Cha-cha datang. Cha-cha: "minta ayunnya, adek mau naik..." (sambil merengek). Pia: masih memegang ayunan dan enggan untuk pindah. Tanpa pikir panjang Cha-cha langsung main rebut saja. Beruntung pia langsung pindah dan tidak bersikeras untuk tetap rebutan ayun.

Maka dapat dipastikan anak egois tidak bisa membina hubungan sosial yang baik. Suka merebut mainan temannya juga akan sangat mengganggu kegiatan bermain dan belajar disekolah. Jika kemarahan tidak bisa dilampiaskan kepada temannya maka solusi terakhir merajuk dan menangis.

Penyebab Egois

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak-anak berperilaku seperti ini. Antara lain, perhatian yang berlebihan dari orang tua. Memberikan apapun yang diinginkan tanpa mengajarkan usaha apa yang harus dilakukan untuk memperjuangkan hal itu. Sifat orang tua yang Over protective, orang tua melakukan berbagai hal untuk menunjukkan sayangnya kepada anak. Hal itu sudah sepatutnya namun akan sangat berbahaya jika itu berlebihan.

Tips untuk Menanganinya

Orang tua yang menghabiskan waktu lebih banyak dengan anaknya memegang peranan yang sangat penting untuk mengurangi sifat egois pada anak. Terapi untuk anak egois:

1. Memberikan teladan yang baik untuk anaknya, ingat anak kecil suka meniru.

2. Memberikan Reward jika anak telah berhasil melakukan suatu hal, " anak mama baik banget hari ini, mau bagi-bagi makanan sama kawannya"

3. Menjelaskan efek suatu perbuatan secara sederhana, "sayang, lihat tuh anak jahat ga punya teman lhoo.."

4. Hindari memberikan label pada anak, "adek jahat banget siih!

Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Usia 0-5 tahun adalah usia yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, begitu kata ahli psikologi perkembangan.

Pendidikan anak usia dini sangat mendukung perkembangan psikologinya dimasa akan datang. James Dobson ahli psikologi memperkuatnya dengan pernyataan sifat egois akan sangat sukar diperbaiki pada usia remaja apalagi dewasa, jika ingin memperbaikinya maka lakukanlah penanganan dini.

Mereka adalah penerus masa depan yang akan mewarisi negri ini. jika ingin melakukan perubahan untuk kebaikan negri ini maka perbaikilah perkembangan sikap mereka dari sekarang.